

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Yield* terhadap Peningkatan Harga Saham dengan *Price Earning Ratio* sebagai Variabel *Intervening* pada PT Kalbe Farma Tbk, Jakarta

Pri Pantjaningsih¹, Karsimin²

^{1,2} Afiliasi STIE Manajemen Bisnis Indonesia

Email: Pripantjaningsih318@gmail.com¹, Karsimin.gk65@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang pengaruh *earning per share*, *dividend yield* dan *price earning ratio* terhadap peningkatan harga saham secara parsial serta pengaruh *earning per share* dan *dividend yield* terhadap peningkatan harga saham melalui variabel *intervening price earning ratio*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain riset kausal. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai *earning per share* dan *dividend yield* variabel bebas dan peningkatan harga saham sebagai variabel terikat serta *price earning ratio* sebagai variabel *intervening*. Adapun data penelitian berupa data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 32 yang bersumber dari laporan keuangan triwulan dan tahunan PT Kalbe Farma Tbk selama periode tahun 2013-2020. Dan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan *software* statistik SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share*, *dividend yield* dan *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan harga saham. Dan dari analisis determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,082 yang berarti variabel *earning per share*, *dividend yield* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh 8,2% terhadap variabel peningkatan harga saham, sedangkan sisanya 91,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Serta hasil diagram jalur dengan model mediasi menghasilkan persamaan sub-struktur II yaitu $Y = 0,428X_1 + (- 0,343X_2) + 0,251Z + e$. Selain itu, variabel *earning per share* berpengaruh terhadap variabel peningkatan harga saham secara tidak langsung melalui variabel *intervening price earning ratio* sebesar - 0,085 dan variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham secara tidak langsung melalui variabel *intervening price earning ratio* sebesar - 0,150. Sehingga dapat dinyatakan variabel *price earning ratio* dapat menjadi variabel penghubung (*intervening*) antara variabel *earning per share* dan variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per share, Dividend Yield, Price Earning Ratio, Peningkatan Harga Saham*

Abstract

This study aims to obtain more in-depth information about the effect of earnings per share, dividend yield and price earnings ratio on stock prices growth simultaneously and partially and the effect of earnings per share and dividend yield on stock prices growth through the price earning ratio. The research method used in this study is a quantitative method with descriptive research and causal research design. The variables studied in this study are earnings per share and dividend yield as independent variables and stock prices growth as the dependent variable and price earning ratio as the intervening variable. The research data is in the form of secondary data with a total sample of 32 sourced from the quarterly and annual financial statements of PT Kalbe Farma Tbk during the period 2013-2020. And the data analysis technique uses path analysis with SPSS statistical software. The results of this study indicate that partially earning per share, dividend yield and price earning ratio have no significant effect on stock prices growth. And from the analysis of determination, the adjusted R² value is 0.082,

which means that the variable earnings per share, dividend yield and price earning ratio simultaneously have an effect of 8.2% on the variable of stock prices growth, while the remaining 91.8% is influenced by other factors not examined. And the results of the path diagram with the mediation model produce sub-structure equation II, namely $Y = 0.428X_1 + (-0.343X_2) + 0.251Z + e$. In addition, the earning per share variable affects the variable of stock prices growth indirectly through the intervening price earning ratio variable of - 0.085 and the dividend yield variable on the variable of stock prices growth indirectly through the intervening price earning ratio variable of - 0.150. So that it can be stated that the price earning ratio variable can be an intervening variable between the earning per share variable and the dividend yield variable on the stock price growth variable.

Keywords: *Earning Per share, Dividend Yield, Price Earning Ratio, Stock Prices Growth.*

PENDAHULUAN

Memberikan landasan yang kokoh bagi dunia usaha dan menjamin terselenggaranya iklim dunia usaha yang kondusif dalam menghadapi perkembangan perekonomian di era globalisasi pada masa mendatang merupakan salah satu pertimbangan atas penetapan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Indonesia, 2007). Merujuk pada pasal 1 undang-undang tersebut, pengertian PT (Perseroan Terbatas) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya (Khairandy, 2013). Sebagai badan hukum, perseroan terbatas dianggap layakannya individu perorangan yang dapat melakukan perbuatan hukum sendiri, memiliki harta kekayaan sendiri, dan dapat dituntut serta menuntut di depan pengadilan (Sjawie & SH, 2017).

Perseroan Terbatas sebagai persekutuan modal dapat melakukan penawaran umum saham untuk menjadi perseroan terbuka atau perseroan publik. Yaitu dengan memenuhi kriteria jumlah pemegang saham dan modal disetor yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal (Nurnaningsih & Solihin, 2020). Lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara pasar modal dan bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) (Mas Rahmah & MH, 2019). Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Menurut UU Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (Hasibuan, 2019).

Efek adalah surat berharga, meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Talipi, 2019). Salah satu efek yang bersifat ekuitas dan sering diperdagangkan pada bursa efek adalah saham. Menurut (Darmadji, 2012) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang sebagaimana telah diatur dalam perundang-undangan (Larasati & Ramadhan, 2022).

PT Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat dan produk konsumsi kesehatan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sutriana, 2018). Berdasarkan laporan kinerja keuangan tahunan PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020, manajemen perusahaan dapat membukukan laba bersih sejumlah Rp 2.733 miliar dengan kenaikan sebesar 9% dari laba tahun sebelumnya yaitu sejumlah Rp 2.507 miliar. Namun, pergerakan harga saham perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode tahun 2020. Adapun pergerakan harga saham PT Kalbe Farma Tbk pada periode tahun 2020 dapat

dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2020
Sumber : PT Kalbe Farma Tbk, 2021

Gambar 1.1 menjelaskan grafik pergerakan harga saham PT Kalbe Farma Tbk pada periode awal bulan Januari sampai dengan akhir bulan Maret tahun 2020 terus mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai harga saham tertinggi diperoleh pada bulan Januari tahun 2020 sebesar Rp 1.665 sedangkan perolehan harga saham terendah terjadi pada bulan Maret tahun 2020 yang mencapai Rp 865 (BAYU, 2022). Akan tetapi harga saham PT Kalbe Farma Tbk berhasil mengalami kecenderungan meningkat kembali sampai akhir tahun 2020 walaupun tetap mengalami fluktuasi setelah mencapai harga terendah. Dan dari grafik tersebut, menjelaskan juga bahwa volume perdagangan cenderung meningkat pada saat harga saham mencapai harga terendahnya di bulan Maret tahun 2020. Sehingga kecenderungan penurunan harga saham tersebut memicu meningkatnya transaksi perdagangan saham PT Kalbe Farma Tbk.

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran investor atas saham pada bursa efek. Permintaan dan penawaran tersebut menyebabkan terjadinya perubahan harga saham perusahaan. Perubahan atau fluktuasi harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham karena disebabkan perusahaan itu sendiri (Ratih, Prihatini, & Saryadi, 2014). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dalam mempengaruhi harga saham di bursa efek. Salah satu diantara faktor internal menurut (Zulfikar & Si, 2016) adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Yield*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

Pengumuman laporan keuangan merupakan keterbukaan informasi keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai capaian kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu periode tertentu (Lestari & Andayani, 2018). Atas dasar informasi tersebut, investor dapat pula menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan menggunakan berbagai teknik analisis laporan keuangan atau salah satunya adalah analisis rasio. Informasi atau data yang diperoleh dari analisis rasio laporan keuangan seperti *earning per share*, *dividen yield*, *price earning ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan lain sebagainya, dapat digunakan oleh investor dalam menentukan pilihan saham perusahaan yang akan dijual atau dibelinya pada bursa efek. Dengan demikian hasil dari analisis rasio laporan keuangan tersebut, dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi naik/turun (perubahan) harga saham perusahaan pada bursa efek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan atau peningkatan harga saham perusahaan di bursa efek telah banyak juga dibahas secara ilmiah pada penelitian terdahulu. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Laksmi (2003) yang menunjukkan bahwa *current ratio* dan *operating profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham. Dan dari penelitian Agung (2009) menunjukkan secara parsial *net profit margin* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Serta penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indra (2016) menunjukkan bahwa secara parsial *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga

saham. Selain itu, penelitian Sulisty (2008) menunjukkan bahwa *dividend yield* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan harga saham. Dan hasil penelitian Firmansyah (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian mengenai permasalahan dan *research gap* atas faktor-faktor penyebab perubahan harga saham. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Yield* Terhadap Peningkatan Harga Saham Melalui *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT Kalbe Farma Tbk, Jakarta”**

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya (Subagyo, 2015:1-2). Dan menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Berdasarkan tipe desain risetnya, penelitian ini menggunakan desain riset kausal. Menurut Rangkuti (2015:24) tujuan riset kausal mencari hubungan antara sebab dan akibat, mengetahui variabel yang menjadi penyebab atau variabel pengaruh (variabel independen) dan variabel yang menjadi akibat atau variabel terpengaruh (variabel dependen). Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik sehingga mendapatkan jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan (lampiran 1), dapat disajikan data keuangan seperti Tabel 4.1 sampai dengan Tabel 4.5 :

Tabel 1 Perhitungan *Earning Per Share*

Tahun	Triwulan	<i>Earning Per Share</i>		
		Laba Bersih	Jumlah Saham Yang Beredar	Rasio
2013	I	Rp 444.063.930.473	46.875.122.110	9,47
	II	Rp 477.922.721.253	46.875.122.110	10,2

	III	Rp 444.135.804.213	46.875.122.110	9,47
	IV	Rp 553.385.914.373	46.875.122.110	11,81
2014	I	Rp 493.104.126.457	46.875.122.110	10,52
	II	Rp 499.811.072.296	46.875.122.110	10,66
	III	Rp 493.841.156.655	46.875.122.110	10,54
	IV	Rp 579.265.204.561	46.875.122.110	12,36
2015	I	Rp 528.659.404.719	46.875.122.110	11,28
	II	Rp 534.458.845.686	46.875.122.110	11,40
	III	Rp 436.103.915.705	46.875.122.110	9,30
	IV	Rp 505.014.814.017	46.875.122.110	10,77
2016	I	Rp 563.236.958.219	46.875.122.110	12,02
	II	Rp 582.976.415.515	46.875.122.110	12,44
	III	Rp 556.454.427.151	46.875.122.110	11,87
	IV	Rp 597.066.771.665	46.875.122.110	12,74
2017	I	Rp 588.252.714.431	46.875.122.110	12,55
	II	Rp 628.005.516.938	46.875.122.110	13,40
	III	Rp 563.148.539.675	46.875.122.110	12,01
	IV	Rp 624.199.162.355	46.875.122.110	13,32
2018	I	Rp 589.439.026.145	46.875.122.110	12,57
	II	Rp 626.426.704.532	46.875.122.110	13,36
	III	Rp 588.564.926.326	46.875.122.110	12,56
	IV	Rp 652.698.375.268	46.875.122.110	13,92
2019	I	Rp 595.071.167.733	46.875.122.110	12,69
	II	Rp 663.095.254.418	46.875.122.110	14,15
	III	Rp 657.300.635.219	46.875.122.110	14,02
	IV	Rp 591.297.514.705	46.875.122.110	12,61
2020	I	Rp 669.269.022.353	46.872.947.110	14,28
	II	Rp 718.257.658.516	46.872.947.110	15,32
	III	Rp 639.877.017.828	46.872.947.110	13,65
	IV	Rp 705.856.165.899	46.872.947.110	15,06

Sumber : Diolah, dari Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Tabel 2 Perhitungan *Dividend Yield*

Tahun	Triwulan	<i>Dividend Yield</i>		
		Dividen Tunai Per Saham	Harga Saham	Rasio
2013	I	Rp 17	Rp 1.240	1,37

	II	Rp 17	Rp 1.440	1,18
	III	Rp 17	Rp 1.180	1,44
	IV	Rp 17	Rp 1.250	1,36
	I	Rp 19	Rp 1.465	1,30
2014	II	Rp 19	Rp 1.660	1,14
	III	Rp 19	Rp 1.700	1,12
	IV	Rp 19	Rp 1.830	1,04
	I	Rp 19	Rp 1.865	1,02
2015	II	Rp 19	Rp 1.675	1,13
	III	Rp 19	Rp 1.375	1,38
	IV	Rp 19	Rp 1.320	1,44
	I	Rp 22	Rp 1.445	1,52
2016	II	Rp 22	Rp 1.530	1,44
	III	Rp 22	Rp 1.715	1,28
	IV	Rp 22	Rp 1.515	1,45
	I	Rp 25	Rp 1.540	1,62
2017	II	Rp 25	Rp 1.625	1,54
	III	Rp 25	Rp 1.665	1,50
	IV	Rp 25	Rp 1.690	1,48
	I	Rp 26	Rp 1.500	1,73
2018	II	Rp 26	Rp 1.220	2,13
	III	Rp 26	Rp 1.380	1,88
	IV	Rp 26	Rp 1.520	1,71
	I	Rp 20	Rp 1.520	1,32
2019	II	Rp 20	Rp 1.460	1,37
	III	Rp 20	Rp 1.675	1,19
	IV	Rp 20	Rp 1.620	1,23
	I	Rp 34	Rp 1.200	2,83
2020	II	Rp 34	Rp 1.460	2,33
	III	Rp 34	Rp 1.550	2,19
	IV	Rp 34	Rp 1.480	2,30

Sumber : Diolah, dari Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Tabel 3 Perhitungan *Price Earning Ratio*

Tahun	Triwulan	<i>Price Earning Ratio</i>		
		Harga Saham	<i>Earning Per Share</i>	Rasio
2013	I	Rp 1.240	9,47	130,89

	II	Rp 1.440	10,20	141,24
	III	Rp 1.180	9,47	124,54
	IV	Rp 1.250	11,81	105,88
2014	I	Rp 1.465	10,52	139,26
	II	Rp 1.660	10,66	155,68
	III	Rp 1.700	10,54	161,36
	IV	Rp 1.830	12,36	148,09
2015	I	Rp 1.865	11,28	165,37
	II	Rp 1.675	11,40	146,91
	III	Rp 1.375	9,30	147,79
	IV	Rp 1.320	10,77	122,52
2016	I	Rp 1.445	12,02	120,26
	II	Rp 1.530	12,44	123,02
	III	Rp 1.715	11,87	144,47
	IV	Rp 1.515	12,74	118,94
2017	I	Rp 1.540	12,55	122,72
	II	Rp 1.625	13,40	121,29
	III	Rp 1.665	12,01	138,59
	IV	Rp 1.690	13,32	126,91
2018	I	Rp 1.500	12,57	119,29
	II	Rp 1.220	13,36	91,29
	III	Rp 1.380	12,56	109,91
	IV	Rp 1.520	13,92	109,16
2019	I	Rp 1.520	12,69	119,73
	II	Rp 1.460	14,15	103,21
	III	Rp 1.675	14,02	119,45
	IV	Rp 1.620	12,61	128,43
2020	I	Rp 1.200	14,28	84,04
	II	Rp 1.460	15,32	95,28
	III	Rp 1.550	13,65	113,54
	IV	Rp 1.480	15,06	98,29

Sumber : Diolah, dari Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Tabel 4. Perhitungan Peningkatan Harga Saham

Tahun	Triwulan	Peningkatan Harga Saham		
		Harga Saham	Harga Saham Sebelumnya	Rasio
2012	IV	Rp 1.150		

2013	I	Rp 1.240	Rp 1.150	7,83
	II	Rp 1.440	Rp 1.240	16,13
	III	Rp 1.180	Rp 1.440	- 18,06
	IV	Rp 1.250	Rp 1.180	5,93
2014	I	Rp 1.465	Rp 1.250	17,20
	II	Rp 1.660	Rp 1.465	13,31
	III	Rp 1.700	Rp 1.660	2,41
	IV	Rp 1.830	Rp 1.700	7,65
2015	I	Rp 1.865	Rp 1.830	1,91
	II	Rp 1.675	Rp 1.865	- 10,19
	III	Rp 1.375	Rp 1.675	- 17,91
	IV	Rp 1.320	Rp 1.375	- 4,00
2016	I	Rp 1.445	Rp 1.320	9,47
	II	Rp 1.530	Rp 1.445	5,88
	III	Rp 1.715	Rp 1.530	12,09
	IV	Rp 1.515	Rp 1.715	- 11,66
2017	I	Rp 1.540	Rp 1.515	1,65
	II	Rp 1.625	Rp 1.540	5,52
	III	Rp 1.665	Rp 1.625	2,46
	IV	Rp 1.690	Rp 1.665	1,50
2018	I	Rp 1.500	Rp 1.690	- 11,24
	II	Rp 1.220	Rp 1.500	- 18,67
	III	Rp 1.380	Rp 1.220	13,11
	IV	Rp 1.520	Rp 1.380	10,14
2019	I	Rp 1.520	Rp 1.520	0,00
	II	Rp 1.460	Rp 1.520	- 3,95
	III	Rp 1.675	Rp 1.460	14,73
	IV	Rp 1.620	Rp 1.675	- 3,28
2020	I	Rp 1.200	Rp 1.620	- 25,93
	II	Rp 1.460	Rp 1.200	21,67
	III	Rp 1.550	Rp 1.460	6,16
	IV	Rp 1.480	Rp 1.550	- 4,52

Sumber : Diolah, dari Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Tabel 5 Data Rasio Untuk Diolah (X_1 , X_2 , Z, Y)

Tahun	Triwulan	<i>Earning Per Share</i>	<i>Dividend Yield</i>	<i>Price Earning Ratio</i>	Peningkatan Harga Saham
		X_1	X_2	Z	Y

2013	I	9,47	1,37	130,89	7,83
	II	10,2	1,18	141,24	16,13
	III	9,47	1,44	124,54	- 18,06
	IV	11,81	1,36	105,88	5,93
2014	I	10,52	1,30	139,26	17,20
	II	10,66	1,14	155,68	13,31
	III	10,54	1,12	161,36	2,41
	IV	12,36	1,04	148,09	7,65
2015	I	11,28	1,02	165,37	1,91
	II	11,40	1,13	146,91	- 10,19
	III	9,30	1,38	147,79	- 17,91
	IV	10,77	1,44	122,52	- 4,00
2016	I	12,02	1,52	120,26	9,47
	II	12,44	1,44	123,02	5,88
	III	11,87	1,28	144,47	12,09
	IV	12,74	1,45	118,94	- 11,66
2017	I	12,55	1,62	122,72	1,65
	II	13,40	1,54	121,29	5,52
	III	12,01	1,50	138,59	2,46
	IV	13,32	1,48	126,91	1,50
2018	I	12,57	1,73	119,29	- 11,24
	II	13,36	2,13	91,29	- 18,67
	III	12,56	1,88	109,91	13,11
	IV	13,92	1,71	109,16	10,14
2019	I	12,69	1,32	119,73	0,00
	II	14,15	1,37	103,21	- 3,95
	III	14,02	1,19	119,45	14,73
	IV	12,61	1,23	128,43	- 3,28
2020	I	14,28	2,83	84,04	- 25,93
	II	15,32	2,33	95,28	21,67
	III	13,65	2,19	113,54	6,16
	IV	15,06	2,30	98,29	- 4,52

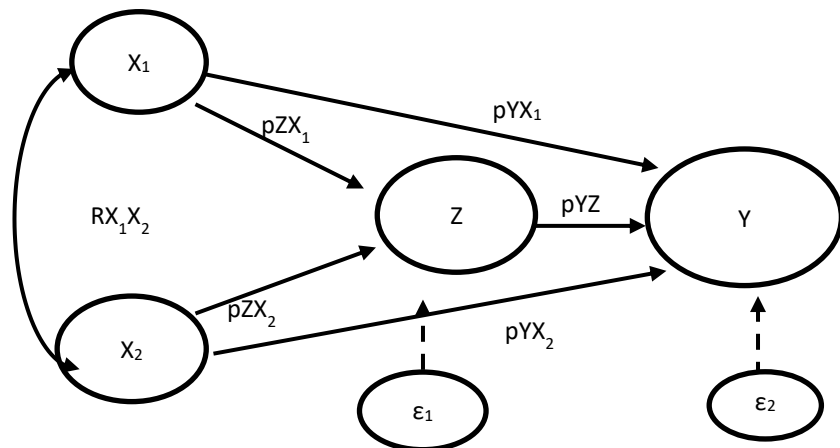
Sumber : Diolah, 2021

Hasil Olahan

Tahapan Persiapan Menggunakan *Path Analysis*

Berikut tahapan persiapan sebelum mengolah data menggunakan teknik *path analysis* (analisis jalur) dengan SPSS :

1. Berikut diagram jalur dengan model mediasi yang didasarkan pada variabel-variabel penelitian.



Gambar 4.1 Diagram Jalur
 Sumber : Diolah, 2021

2. Berikut persamaan struktural yang diperoleh dari diagram jalur dengan model mediasi pada Gambar 4.1:

$$\begin{aligned} \text{Sub-Struktur I} &: Z = p_{ZX_1} + p_{ZX_2} + e_1 \\ \text{Sub-Struktur II} &: Y = p_{YX_1} + p_{ZX_2} + p_{YZ} + e_2 \end{aligned}$$

Keterangan :

p = Koefisien jalur.

X_1 = Variabel independen (exogenous) *earning per share*.

X_2 = Variabel independen (exogenous) *dividend yield*.

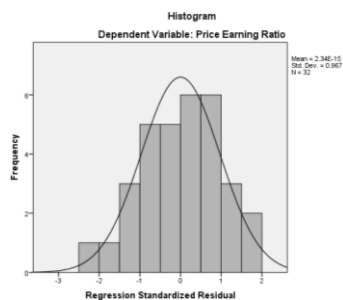
Z = Variabel dependen (endogenous) perantara *price earning ratio*.

Y = Variabel dependen (endogenous) peningkatan harga saham.

Hasil Olahan Data Persamaan Sub-Struktur I

Uji Data (Normalitas) Persamaan Sub-Struktur I

Berikut hasil uji data (normalitas) pada persamaan sub-struktur I dengan grafik histogram (Gambar 4.2) yang diperoleh dari pengolahan SPSS.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan Sub-Struktur I

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Data berdistribusi normal jika data tersebut membentuk kurva bel. Berdasarkan Gambar 4.2, data yang digunakan ada kecenderungan membentuk kurva bel meski tidak sempurna (sedikit ke kiri). Dengan demikian dapat dinyatakan data penelitian pada persamaan sub-struktur I memiliki distribusi yang normal dan sudah memenuhi syarat untuk pengujian model regresi.

Uji Validitas Data Persamaan Sub-Struktur I

1. Uji Ketepatan *Predictor*

Berikut hasil angka *standard deviation* dan *standard error of estimate* pada persamaan sub-struktur I yang diperoleh dari pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics Persamaan Sub-Struktur I

	Mean	Std. Deviation	N
Price Earning Ratio	124.9169	20.11870	32
Earning Per Share	12.2600	1.59272	32
Dividend Yield	1.5309	.42247	32

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Tabel 4.7
Model Summary^b Persamaan Sub-Struktur I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 _a	.715	.696	.11099	1.935
a. Predictors: (Constant), Dividend Yield, Earning Per Share					
b. Dependent Variable: Price Earning Ratio					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

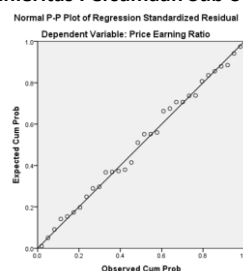
Tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan hasil perhitungan nilai *standard error of estimate* sebesar $0,11099 < \textit{standard deviation}$ sebesar 1,59272 (variabel *earning per share*) dan *standard error of estimate* sebesar $0,11099 < 0,42247$ (variabel *dividend yield*). Sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independen (*predictor*) pada persamaan sub-struktur I sudah layak dan benar.

2. Uji Linieritas

Berikut hasil uji linieritas pada persamaan sub-struktur I yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dan disajikan dengan grafik pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3

Hasil Uji Linieritas Persamaan Sub-Struktur I



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Berdasarkan diagram grafik *normal probability plot* pada Gambar 4.3, data (titik-titik) sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas atau tidak menyebar dan membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan linieritas pada persamaan sub-struktur I antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas pada persamaan sub-struktur I yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Sub-Struktur I

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share	.623	1.605
	Dividend Yield	.623	1.605

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil nilai *tolarence* variabel *earning per share* (X_1) menunjukkan $0,623 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,605 < 10,00$ dan variabel *dividend yield* (X_2) menghasilkan nilai *tolarence* sebesar $0,623 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,605 < 10,00$. Berdasarkan hasil nilai *tolarence* kedua variabel independen yang lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF kedua variabel independen yang lebih kecil dari $10,00$, dapat dinyatakan antar kedua variabel independen pada persamaan sub-struktur I tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang akan digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi pada persamaan sub-struktur I yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Sub-Struktur I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 _a	.715	.696	.11099	1.935

a. Predictors: (Constant), Dividend Yield, Earning Per Share
b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil nilai Durbin-Watson (DW) sebesar $1,935$ yang lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 ($1 > 1,935 < 3$). Dengan demikian dari hasil uji autokorelasi, dapat dinyatakan model regresi pada persamaan sub-struktur I terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Metode Persamaan Sub-Struktur I

1. Analisis Koefisien Korelasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien korelasi pada persamaan sub-struktur I yang diperoleh dari pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Persamaan Sub-Struktur I

Correlations				
		Price Earning Ratio	Earning Per Share	Dividend Yield
Pearson Correlation	Price Earning Ratio	1.000	-.703	-.803
	Earning Per Share	-.703	1.000	.614
	Dividend Yield	-.803	.614	1.000
Sig. (1-tailed)	Price Earning Ratio	.	.000	.000
	Earning Per Share	.000	.	.000
	Dividend Yield	.000	.000	.
N	Price Earning Ratio	32	32	32

Earning Per Share	32	32	32
Dividend Yield	32	32	32

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil analisis koefisien korelasi antar variabel pada persamaan sub-struktur I, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 terhadap variabel *intervening* (Z) adalah sebesar - 0,703 dengan hasil nilai yang negatif. Dan nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara variabel X_2 terhadap variabel *intervening* (Z) adalah sebesar - 0,803 dengan hasil nilai yang negatif.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada persamaan sub-struktur I dapat dihitung setelah mengetahui nilai *adjusted R square* pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Persamaan Sub-Struktur I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846^a	.715	.696	.11099	1.935
a. Predictors: (Constant), Dividend Yield, Earning Per Share					
b. Dependent Variable: Price Earning Ratio					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dari variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel *intervening* (Z) yang menghasilkan nilai sebesar 0,846 dengan hasil nilai positif. Dan berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh juga nilai *adjusted R square* sebesar 0,696 dan nilai sisa sebesar 0,394 ($1 - 0,696 = 0,394$). Dengan nilai tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau seberapa besar persentase kemampuan kombinasi (gabungan) variabel X_1 dan X_2 dalam mempengaruhi variabel *intervening* (Z). Serta nilai sisa yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji Signifikansi / Uji T) Persamaan Sub-Struktur I

Uji hipotesis (uji signifikansi / uji T) pada persamaan sub-struktur I dalam penelitian ini menggunakan *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Persamaan Sub-Struktur I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	220.579	15.719		14.033	.000
Earning Per Share	-4.261	1.586	-.337	-2.687	.012
Dividend Yield	-28.364	5.979	-.596	-4.744	.000
a. Dependent Variable: Price Earning Ratio					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Berdasarkan persamaan sub-struktur I, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dan uji T dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Rumusan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah “diduga secara parsial variabel X_1 memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *intervening* (Z)”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diperlukan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah N (sampel) = 32 atau df (*degree of freedom*) = 28 (df = N - 4 = 28) yaitu +/- 2,04841. Dan berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung}

sebesar - 2,687 dengan taraf signifikansi 0,012, sehingga hasil nilai $t_{hitung} = - 2,687 < t_{tabel} = - 2,04841$ atau nilai taraf signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian hasil uji hipotesis pertama (H_1) adalah H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti secara parsial variabel X_1 memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *intervening* (Z). Besaran pengaruh yang signifikan dijelaskan pada nilai koefisien beta (*standardized coefficient beta*) Tabel 4.12 yaitu sebesar - 0,337 atau 33,7% dengan nilai negatif.

2. Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Rumusan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini adalah “diduga secara parsial variabel X_2 memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *intervening* (Z)”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diketahui nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 28$ adalah sebesar +/- 2,04841. Dan berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 4,744 dengan taraf signifikansi 0,000, sehingga hasil nilai $t_{hitung} = - 4,744 < t_{tabel} = - 2,04841$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil uji hipotesis kedua (H_2) adalah H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang berarti secara parsial variabel X_2 memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *intervening* (Z). Besaran pengaruh yang signifikan dijelaskan pada nilai koefisien beta (*standardized coefficient beta*) Tabel 4.12 yaitu sebesar - 0,596 atau 59,6% dengan nilai negatif.

Uji Kelayakan Model Persamaan Sub-Struktur I

Untuk menguji kelayakan model regresi pada persamaan sub-struktur I, telah disajikan data *output* ANOVA (Tabel 4.13) hasil dari pengolahan SPSS.

Tabel 4.13
ANOVA Hasil Uji Model Persamaan Sub-Struktur I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8975.163	2	4487.581	36.429	.000^b
	Residual	3572.467	29	123.189		
	Total	12547.629	31			

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio
 b. Predictors: (Constant), Dividend Yield, Earning Per Share

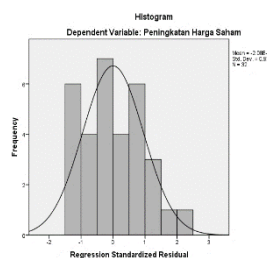
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Untuk pengujian diperlukan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F, yaitu nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 28$ dan pada df pembilang = 3 yaitu sebesar 2,95. Dan berdasarkan *output* ANOVA pada Tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,429 dengan taraf signifikansi 0,000, sehingga hasil nilai $F_{hitung} = 36,429 > F_{tabel} = 2,95$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan model regresi pada persamaan sub-struktur I sudah layak atau benar.

Hasil Olahan Data Persamaan Sub-Struktur II

Uji Data (Normalitas) Persamaan Sub-Struktur II

Berikut hasil uji data (normalitas) pada persamaan sub-struktur II dengan grafik histogram (Gambar 4.4) yang diperoleh dari pengolahan SPSS.



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Persamaan Sub-Struktur II

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Data berdistribusi normal jika data tersebut membentuk kurva bel. Berdasarkan Gambar 4.4, data yang digunakan ada kecenderungan membentuk kurva bel meski tidak sempurna (sedikit ke kanan). Dengan demikian dapat dinyatakan data penelitian pada persamaan sub-struktur II memiliki distribusi yang normal dan sudah memenuhi syarat untuk pengujian model regresi dalam *path analysis*.

Uji Validitas Data Persamaan Sub-Struktur II

1. Uji Ketepatan *Predictor*

Berikut hasil angka *standard deviation* dan *standard error of estimate* pada persamaan sub-struktur II yang diperoleh dari pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15.

Tabel 4.14
***Descriptive Statistics* Persamaan Sub-Struktur II**

	Mean	Std. Deviation	N
Peningkatan Harga Saham	1.4801	11.68820	32
Earning Per Share	12.2600	1.59272	32
Dividend Yield	1.5309	.42247	32
Price Earning Ratio	124.9169	20.11870	32

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Tabel 4.15
***Model Summary*^b Persamaan Sub-Struktur II**

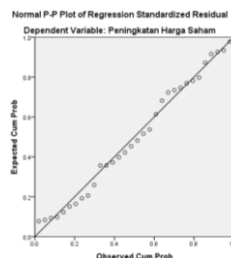
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.082	.112008	1.685
a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield					
b. Dependent Variable: Peningkatan Harga Saham					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Tabel 4.14 dan 4.15 menunjukkan hasil perhitungan nilai *standard error of estimate* sebesar 0,112008 < *standard deviation* sebesar 1,59272 (variabel *earning per share*) dan *standard error of estimate* sebesar 0,112008 < 0,42247 (variabel *dividend yield*) serta *standard error of estimate* sebesar 0,112008 < 20,1187 (variabel *price earning ratio*). Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen (*predictor*) pada persamaan sub-struktur II sudah layak dan benar.

2. Uji Linieritas

Berikut hasil uji linieritas pada persamaan sub-struktur II yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dan disajikan dengan grafik pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Hasil Uji Linieritas Persamaan Sub-Struktur II

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Berdasarkan diagram grafik *normal probability plot* pada Gambar 4.5, data (titik-titik) sudah

membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas atau tidak menyebar dan membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan linieritas pada persamaan sub-struktur II antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas pada persamaan sub-struktur II yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Sub-Struktur II

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	Earning Per Share		.499	2.005
	Dividend Yield		.351	2.851
	Price Earning Ratio		.285	3.512

a. Dependent Variable: Peningkatan Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil nilai *tolarence* ketiga variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Pada variabel *earning per share* (X_1) menunjukkan 0,499 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,005 < 10,00 dan variabel *dividend yield* (X_2) menghasilkan nilai *tolarence* sebesar 0,351 > 0,10 dengan nilai VIF 2,851 < 10,00 serta variabel *intervening price earning ratio* (Z) menghasilkan nilai *tolarence* sebesar 0,285 > 0,10 dengan nilai VIF 3,512 < 10,00. Sehingga dapat dinyatakan antar ketiga variabel independen pada persamaan sub-struktur II tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang akan digunakan.

4. Uji Auto Korelasi

Berikut hasil uji autokorelasi pada persamaan sub-struktur II yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Sub-Struktur II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.082	.112008	1.685

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield
 b. Dependent Variable: Peningkatan Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,685 yang lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 ($1 > 1,685 < 3$). Dengan demikian dari hasil uji autokorelasi, dapat dinyatakan model regresi pada persamaan sub-struktur II terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Metode Persamaan Sub-Struktur II

1. Analisis Koefisien Korelasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien korelasi pada persamaan sub-struktur II yang diperoleh dari pengolahan SPSS dan disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Analisis Koefisien Korelasi Persamaan Sub-Struktur II

Correlations		Peningkatan Harga Saham	Earning Per Share	Dividend Yield	Price Earning Ratio
Pearson Correlation	Peningkatan Harga Saham	1.000	.042	-.281	.225
	Earning Per Share	.042	1.000	.614	-.703
	Dividend Yield	-.281	.614	1.000	-.803
	Price Earning Ratio	.225	-.703	-.803	1.000
Sig. (1-tailed)	Peningkatan Harga Saham	.	.410	.060	.108
	Earning Per Share	.410	.	.000	.000
	Dividend Yield	.060	.000	.	.000
	Price Earning Ratio	.108	.000	.000	.
N	Peningkatan Harga Saham	32	32	32	32

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil analisis koefisien korelasi antar variabel pada persamaan sub-struktur II, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,042 dengan hasil nilai yang positif. Dan nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara variabel X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar - 0,281 dengan hasil nilai yang negatif. Serta nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara variabel *intervening* (Z) terhadap variabel Y adalah sebesar 0,225 dengan hasil nilai yang positif.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi pada persamaan sub-struktur II dapat dihitung setelah mengetahui nilai *adjusted R square* pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Persamaan Sub-Struktur II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.082	.112008	1.685
a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield					
b. Dependent Variable: Peningkatan Harga Saham					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Tabel 4.19 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dari variabel X_1 , X_2 dan *intervening* (Z) secara simultan terhadap variabel Y yang menghasilkan nilai sebesar 0,413 dengan hasil nilai positif. Dan berdasarkan Tabel 4.19 diperoleh juga nilai *adjusted R square* sebesar 0,082 dan nilai sisa sebesar 0,918. Dengan nilai tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau seberapa besar persentase kemampuan kombinasi (gabungan) variabel X_1 , X_2 dan *intervening* (Z) dalam mempengaruhi variabel Y. Serta nilai sisa yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Persamaan Sub-Struktur II

Uji hipotesis (uji signifikansi / uji T) pada persamaan sub-struktur II dalam penelitian ini menggunakan *output* SPSS yang disajikan pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Persamaan Sub-Struktur II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-40.747	44.275		-.920	.365
1 Earning Per Share	3.144	1.789	.428	1.758	.090
Dividend Yield	-9.485	8.041	-.343	-1.180	.248
Price Earning Ratio	.146	.187	.251	.777	.443

a. Dependent Variable: Peningkatan Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Berdasarkan persamaan sub-struktur II, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dan uji T dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Rumusan hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah “diduga secara parsial variabel X_1 memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y ”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diketahui nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 28$ adalah sebesar $\pm 2,04841$. Dan berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,758 dengan taraf signifikansi 0,090, sehingga hasil nilai $t_{\text{hitung}} = 1,758 < t_{\text{tabel}} = 2,04841$ atau nilai taraf signifikansi $0,090 > 0,05$. Dengan demikian hasil uji hipotesis ketiga (H_3) adalah H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, yang berarti secara parsial variabel X_1 tidak memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y . Besaran pengaruh yang tidak signifikan dijelaskan pada nilai koefisien beta (*standardized coefficient beta*) Tabel 4.20 yaitu sebesar 0,428 atau 42,8% dengan nilai positif.

2. Uji Hipotesis Keempat (H_4)

Rumusan hipotesis yang keempat dalam penelitian ini adalah “diduga secara parsial variabel X_2 memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y ”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diketahui nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 28$ adalah sebesar $\pm 2,04841$. Dan berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,180$ dengan taraf signifikansi 0,248, sehingga hasil nilai $t_{\text{hitung}} = -1,180 > t_{\text{tabel}} = -2,04841$ atau nilai taraf signifikansi $0,248 > 0,05$. Dengan demikian hasil uji hipotesis keempat (H_4) adalah H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, yang berarti secara parsial variabel X_2 tidak memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y . Besaran pengaruh yang tidak signifikan dijelaskan pada nilai koefisien beta (*standardized coefficient beta*) Tabel 4.20 yaitu sebesar $-0,343$ atau 34,3% dengan nilai negatif.

3. Uji Hipotesis Kelima (H_5)

Rumusan hipotesis yang kelima dalam penelitian ini adalah “diduga secara parsial variabel *intervening* (Z) memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y ”. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut, diketahui nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada $df = 28$ adalah sebesar $\pm 2,04841$. Dan berdasarkan Tabel 4.20 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,777 dengan taraf signifikansi 0,443, sehingga hasil nilai $t_{\text{hitung}} = 0,777 < t_{\text{tabel}} = 2,04841$ atau nilai taraf signifikansi $0,443 > 0,05$. Dengan demikian hasil uji hipotesis kelima (H_5) adalah H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak, yang berarti secara parsial variabel *intervening* (Z) tidak memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y . Besaran pengaruh yang tidak signifikan dijelaskan pada nilai koefisien beta (*standardized coefficient beta*) Tabel 4.20 yaitu sebesar 0,251 atau 25,1% dengan nilai positif.

Uji Kelayakan Model Persamaan Sub-Struktur II

Untuk menguji kelayakan model regresi pada persamaan sub-struktur II, telah disajikan data *output* ANOVA (Tabel 4.21) hasil dari pengolahan SPSS.

Tabel 4.21

ANOVA Hasil Uji Model Persamaan Sub-Struktur II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.183	2	240.728	1.919	.149^b
	Residual	3512.852	29	125.459		
	Total	4235.035	31			

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio
 b. Predictors: (Constant), Dividend Yield, Earning Per Share

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26.0

Untuk menguji diketahui nilai F_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar 2,95. Dan berdasarkan *output* ANOVA pada Tabel 4.21 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,919 dengan taraf signifikansi 0,149, sehingga hasil nilai $F_{\text{hitung}} = 1,919 < F_{\text{tabel}} = 2,95$ atau nilai taraf signifikansi $0,149 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan model regresi pada persamaan sub-struktur II tidak layak atau tidak benar.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Persamaan Sub-Struktur I

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil analisis koefisien korelasi persamaan sub-struktur I dan Tabel 3.2 interpretasi nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh secara parsial antara variabel *earning per share* terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah sebesar - 0,703 dengan hasil nilai yang negatif dan nilai tersebut berada di antara 0,5 - 0,75 dengan interpretasi tingkat hubungan yang kuat. Dan nilai koefisien korelasi yang diperoleh secara parsial antara variabel *dividend yield* terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah sebesar - 0,803 dengan hasil nilai yang negatif dan nilai tersebut berada di antara 0,75 - 0,99 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian dari hasil nilai analisis koefisien korelasi yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara parsial hubungan antara variabel *earning per share* terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah negatif atau tidak searah (berlawanan arah) dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat. Dan secara parsial hubungan antara variabel *dividend yield* terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah negatif atau tidak searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat.

Sedangkan hasil analisis pada Tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dari variabel *earning per share* dan *dividend yield* secara simultan terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* menghasilkan nilai sebesar 0,846 dengan hasil nilai yang positif. Berdasarkan Tabel 3.2 interpretasi nilai koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi tersebut berada di antara 0,75 - 0,99 dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel *earning per share* dan *dividend yield* secara simultan terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah positif atau searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Persamaan Sub-Struktur II

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil analisis koefisien korelasi persamaan sub-struktur II dan Tabel 3.2 interpretasi nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh secara parsial antara variabel *earning per share* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah sebesar 0,042 dengan hasil nilai yang positif dan nilai tersebut berada di antara 0,00 - 0,25 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat lemah. Dan nilai koefisien korelasi yang diperoleh secara parsial antara variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham sebesar - 0,281 dengan hasil nilai yang negatif dan nilai tersebut berada di antara 0,25 - 0,5 dengan interpretasi tingkat hubungan yang cukup. Serta nilai koefisien korelasi yang diperoleh secara parsial antara variabel (*intervening*) *price earning ratio* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah sebesar 0,225 dengan hasil nilai yang positif dan nilai tersebut berada di antara 0,00 - 0,25 dengan interpretasi tingkat hubungan yang sangat lemah. Sehingga dari hasil nilai analisis koefisien korelasi yang diperoleh tersebut, dapat

dinyatakan bahwa secara parsial hubungan antara variabel *earning per share* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah positif atau searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat lemah. Dan secara parsial hubungan antara variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah negatif atau tidak searah (berlawanan arah) dengan tingkat kekuatan hubungan yang cukup. Serta secara parsial hubungan antara variabel (*intervening*) *price earning ratio* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah positif atau searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat lemah.

Sedangkan hasil analisis pada Tabel 4.19 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dari variabel *earning per share*, *dividend yield* dan variabel (*intervening*) *price earning ratio* secara simultan terhadap peningkatan harga saham menghasilkan nilai sebesar 0,413 dengan hasil nilai yang positif. Berdasarkan Tabel 3.2 interpretasi nilai koefisien korelasi, nilai koefisien korelasi tersebut berada di antara 0,25 – 0,5 dengan tingkat kekuatan hubungan yang cukup. Dan dapat dinyatakan bahwa secara simultan hubungan antara variabel *earning per share*, *dividend yield* dan variabel (*intervening*) *price earning ratio* secara simultan terhadap peningkatan harga saham adalah positif atau searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang cukup.

Uji Koefisien Determinasi

1. Analisis Koefisien Determinasi Persamaan Sub-Struktur I

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi secara parsial yang diperoleh antar variabel, dapat juga dihitung analisis koefisien determinasi (R^2) secara parsial. Yaitu nilai koefisien korelasi secara parsial antara variabel *earning per share* terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah sebesar – 0,703, sehingga menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,494. Dan nilai koefisien korelasi secara parsial antara *dividend yield* terhadap variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah sebesar – 0,803 akan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,645. Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,696. Dengan demikian untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau besaran persentase kemampuan kombinasi antara variabel *earning per share* dan *dividend yield* dalam mempengaruhi variabel (*intervening*) *price earning ratio*, diperlukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= \textit{adjusted R square} \times 100\% \\ &= 0,696 \times 100\% = 69,6\% \end{aligned}$$

Artinya nilai koefisien determinasi atau persentase kemampuan yang diberikan oleh kombinasi (gabungan) variabel *earning per share* dan *dividend yield* dalam mempengaruhi variabel (*intervening*) *price earning ratio* adalah sebesar 69,6% dan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Analisis Koefisien Determinasi Persamaan Sub-Struktur II

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi secara parsial yang diperoleh antar variabel, dapat juga dihitung analisis koefisien determinasi (R^2) secara parsial. Yaitu nilai koefisien korelasi secara parsial antara variabel *earning per share* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah sebesar 0,042 sehingga akan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,002. Dan nilai koefisien korelasi secara parsial antara variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah sebesar - 0,281 yang akan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079. Serta nilai koefisien korelasi secara parsial antara variabel (*intervening*) *price earning ratio* terhadap variabel peningkatan harga saham adalah sebesar 0,225 akan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,051. Dan berdasarkan Tabel 4.19, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,082. Dengan demikian untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau besaran persentase kemampuan kombinasi antara variabel *earning per share*, *dividend yield* dan variabel (*intervening*) *price earning ratio* dalam mempengaruhi variabel peningkatan harga saham, diperlukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= \textit{adjusted R square} \times 100\% \\ &= 0,082 \times 100\% = 8,2\% \end{aligned}$$

Artinya nilai koefisien determinasi atau persentase kemampuan yang diberikan oleh

kombinasi (gabungan) variabel *earning per share*, *dividend yield* dan variabel (*intervening price earning ratio*) dalam mempengaruhi variabel peningkatan harga saham adalah sebesar 8,2% dan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Interpretasi Diagram Jalur Dan Uji Kelayakan Model

1. Interpretasi Dan Uji Kelayakan Model Persamaan Sub-Struktur I

Berdasarkan hasil diagram jalur model mediasi (Gambar 4.7) diperoleh persamaan sub-struktur I yaitu :

$$Z = - 0,337X_1 + (- 0,596X_2) + e_1.$$

Persamaan tersebut menjelaskan nilai koefisien regresi standar untuk variabel *earning per share* adalah sebesar - 0,337 dan nilai koefisien regresi standar untuk variabel *dividend yield* adalah sebesar - 0,596. Adapun interpretasi dari persamaan sub-struktur I adalah sebagai berikut :

p1 = Nilai koefisien regresi standar sebesar - 0,337 menyatakan bahwa jika nilai variabel *earning per share* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel *intervening price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,337 dengan asumsi nilai variabel *dividend yield* tetap atau tidak ada perubahan.

p2 = Nilai koefisien regresi standar sebesar - 0,596 menyatakan bahwa jika nilai variabel *dividend yield* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel *intervening price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,596 dengan asumsi nilai variabel *earning per share* tetap atau tidak berubah.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan nilai variabel *earning per share* dan *dividend yield* akan mempengaruhi variabel *intervening price earning ratio*. Dan berdasarkan *output* ANOVA pada Tabel 4.13 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 36,429 dengan taraf signifikansi 0,000, sehingga hasil nilai $F_{\text{hitung}} = 36,429 > F_{\text{tabel}} = 2,95$ atau nilai taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan model regresi pada persamaan sub-struktur I sudah layak atau benar.

2. Interpretasi Dan Uji Kelayakan Model Persamaan Sub-Struktur II

Berdasarkan hasil diagram jalur model mediasi (Gambar 4.7) diperoleh persamaan sub-struktur II yaitu :

$$Y = 0,428X_1 + (- 0,343X_2) + 0,251Z + e_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan nilai koefisien regresi standar untuk variabel *earning per share* adalah sebesar 0,428 dan nilai koefisien regresi standar untuk variabel *dividend yield* adalah sebesar - 0,343 serta nilai koefisien regresi standar untuk variabel *intervening price earning ratio* adalah sebesar 0,251. Adapun interpretasi dari persamaan sub-struktur II adalah sebagai berikut :

p3 = Nilai koefisien regresi standar sebesar 0,428 menyatakan bahwa jika nilai variabel *earning per share* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel peningkatan harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,428 dengan asumsi nilai variabel *dividend yield* dan *price earning ratio* tetap atau tidak ada perubahan.

p4 = Nilai koefisien regresi standar sebesar - 0,343 menyatakan bahwa jika nilai variabel *dividend yield* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel peningkatan harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,343 dengan asumsi nilai variabel *earning per share* dan *price earning ratio* tetap atau tidak ada perubahan.

p5 = Nilai koefisien regresi standar sebesar 0,251 menyatakan bahwa jika nilai variabel *intervening price earning ratio* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel peningkatan harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,251 dengan asumsi nilai variabel *earning per share* dan *dividend yield* tetap atau tidak ada perubahan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa perubahan nilai variabel *earning per share*, *dividend yield* dan *price earning ratio* akan mempengaruhi variabel peningkatan harga saham. Dan berdasarkan *output* ANOVA pada Tabel 4.21 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,919 dengan taraf signifikansi 0,149, sehingga hasil nilai $F_{\text{hitung}} = 1,919 < F_{\text{tabel}} = 2,95$ atau nilai taraf signifikansi $0,149 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan model regresi pada

persamaan sub-struktur II tidak layak atau tidak benar.

SIMPULAN

Hasil analisis koefisien determinasi persamaan sub-struktur I diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,696 atau nilai koefisien determinasi sebesar 69,6%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning per share* dan variabel *dividend yield* secara simultan berpengaruh 69,6% terhadap variabel *intervening price earning ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan hasil analisis koefisien determinasi persamaan sub-struktur II diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,082 atau nilai koefisien determinasi sebesar 8,2%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning per share*, *dividend yield* dan variabel *intervening price earning ratio* secara simultan berpengaruh 8,2% terhadap variabel peningkatan harga saham. Sedangkan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil diagram jalur model mediasi, diperoleh persamaan sub-struktur I yaitu $Z = -0,337X_1 + (-0,596X_2) + e_1$ yang berarti jika nilai variabel *earning per share* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel *intervening price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,337 dengan asumsi nilai variabel *dividend yield* tetap atau tidak ada perubahan. Sedangkan, jika nilai variabel *dividend yield* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel *intervening price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,596 dengan asumsi nilai variabel *earning per share* tetap atau tidak berubah. Selain itu diperoleh juga persamaan sub-struktur II yaitu $Y = 0,428X_1 + (-0,343X_2) + 0,251Z + e_2$. Persamaan sub-struktur II berarti jika nilai variabel *earning per share* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel peningkatan harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,428 dengan asumsi nilai variabel *dividend yield* dan *price earning ratio* tetap atau tidak ada perubahan. Dan jika nilai variabel *dividend yield* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel peningkatan harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,343 dengan asumsi nilai variabel *earning per share* dan *price earning ratio* tetap atau tidak ada perubahan. Sedangkan, jika nilai variabel *intervening price earning ratio* bertambah 1 (satu) poin, maka nilai variabel peningkatan harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,251 dengan asumsi nilai variabel *earning per share* dan *dividend yield* tetap atau tidak ada perubahan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan nilai variabel *earning per share*, *dividend yield* dan *price earning ratio* akan mempengaruhi variabel peningkatan harga saham PT Kalbe Farma Tbk, Jakarta. Berdasarkan hasil diagram jalur model mediasi, diperoleh pengaruh variabel *earning per share* terhadap variabel peningkatan harga saham secara langsung sebesar 0,428 dan secara tidak langsung melalui variabel *intervening price earning ratio* sebesar -0,085, sehingga total pengaruh variabel *earning per share* terhadap variabel peningkatan harga saham menjadi 0,343. Selain itu pengaruh variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham secara langsung sebesar -0,343 dan secara tidak langsung melalui variabel *intervening price earning ratio* sebesar -0,150, sehingga total pengaruh variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham menjadi -0,493. Dengan demikian dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel *price earning ratio* dapat menjadi variabel penghubung (*intervening*) antara variabel *earning per share* dan *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham. Selain itu, secara parsial hubungan antara variabel *intervening price earning ratio* terhadap variabel peningkatan harga saham bernilai 0,225 yang berarti terdapat hubungan yang positif atau searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang rendah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan tidak searah antara variabel *dividend yield* terhadap variabel peningkatan harga saham. Berdasarkan hasil uji T kelima diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 0,777 < t_{\text{tabel}} = 2,04841$ atau nilai taraf signifikansi $0,443 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara variabel *intervening price earning ratio* terhadap variabel peningkatan harga saham. Penelitian yang menjadi studi empiris penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adriana Dian Natalia tahun 2019, dengan judul penelitian: "Pengaruh *Price To Book Value* dan *Earning Per Share* Terhadap Perubahan Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio*

Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Listing Di BEI Periode 2016-2018)". Perbandingan hasil penelitian antara penelitian ini dengan penelitian studi empiris telah dirangkum dan dijelaskan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Hasil Banding Studi Empiris

No.	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Ini
1.	Nilai koefisien determinasi variabel <i>price earning ratio</i> (Z) sebesar 32,4% yang berarti variabel <i>price earning ratio</i> (Z) dapat dijelaskan oleh variabel <i>price to book value</i> (X_1) dan <i>earning per share</i> (X_2) sebesar 32,4% dan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel lain.	Nilai koefisien determinasi variabel <i>price earning ratio</i> (Z) sebesar 69,6% yang berarti variabel <i>price earning ratio</i> (Z) dapat dijelaskan oleh variabel <i>earning per share</i> (X_1) dan <i>dividend yield</i> (X_2) sebesar 69,6% dan sisanya sebesar 30,4% dijelaskan oleh variabel lain.
2.	Nilai koefisien determinasi variabel perubahan harga saham (Y) sebesar 15,9% yang berarti variabel perubahan harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel <i>price to book value</i> (X_1), <i>earning per share</i> (X_2) dan <i>price earning ratio</i> (Z) sebesar 15,9%, sementara sisanya 84,1% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini.	Nilai koefisien determinasi variabel perubahan harga saham (Y) sebesar 8,2% yang berarti variabel peningkatan harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel <i>earning per share</i> (X_1), <i>dividend yield</i> (X_2) dan <i>price earning ratio</i> (Z) sebesar 8,2%, sementara sisanya 91,8% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
3.	Secara parsial <i>earning per share</i> memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.	Secara parsial <i>earning per share</i> tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan harga saham.
4.	<i>Price earning ratio</i> (Z) memediasi penuh (<i>full mediation</i>) pengaruh <i>earning per share</i> (X_2) terhadap perubahan harga saham (Y).	<i>Price earning ratio</i> (Z) dapat menjadi variabel mediasi antara variabel <i>earning per share</i> (X_2) terhadap peningkatan harga saham (Y).

Sumber : Diolah, 2021

Berdasarkan keempat penjelasan perbandingan hasil penelitian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada Tabel 5.1, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (studi empiris) yang telah dilakukan oleh Adriana Dian Natalia tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Maulana. (2022). *Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Saham Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Darmadji, Tjiptono. (n.d.). Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat, 14.
- Hasibuan, Siska Angriani. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. UNIMED.
- Indonesia, Republik. (2007). Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Khairandy, Ridwan. (2013). Karakter Hukum Perusahaan Perseroan dan Status Hukum Kekayaan yang Dimilikinya. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 20(1), 81–97.
- Larasati, Elsa Indira, & Ramadhan, Aldi Luna. (2022). PENGGUNAAN SAHAM PREFEREN DALAM PENENTUAN JOINT VENTURE. *Gorontalo Law Review*, 5(1), 63–74.

- Lestari, Irna Dian, & Andayani, Andayani. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Mar'ati, Fudji Sri. (2012). Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public). *Among Makarti*, 3(1).
- Mas Rahmah, S. H., & MH, L. L. M. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Prenada Media.
- Nurnaningsih, Rita, & Solihin, Dadin. (2020). Badan hukum perseroan ditinjau menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Nieuw Burgerlijk Wetboek (NBW) di era bisnis digital. *Syntax*, 2(4).
- Ratih, Dorothea, Prihatini, Apriatni Endang, & Saryadi, Saryadi. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83–94.
- Sjawie, Hasbullah F., & SH, L. L. M. (2017). *Direksi perseroan terbatas serta pertanggungjawaban pidana korporasi*. Prenada Media.
- Sutriana, Sutriana. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Islam Riau.
- Talipi, Novita Rahayu. (2019). PERDAGANGAN SURAT BERHARGA DALAM PASAR MODAL BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL. *LEX PRIVATUM*, 6(7).
- Taufik Hidayat, S. E. (2011). *Buku pintar investasi syariah*. Mediakita.
- Zulfikar, S. P., & Si, M. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika. CV Budi Utama.